ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI DI SMA COKROAMINOTO SUKARESMI

Siti Ismi Nurul Hidayah & Septi Kuntari
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2290190045@untirta.ac.id

Abstract

This study aims to describe the independence of students' learning during online learning which includes (1) behaving according to their own initiative, independence from others, level of self-discipline, and ability to solve their own problems; (2) the factors behind the formation of independent learning. This study uses a qualitative descriptive approach with the aim of understanding natural events in the research object whose research results are presented descriptively. The research was conducted at SMA Cokroaminoto Sukaresmi Kab, Cianjur with the research informants being teachers and students of class XI IPS at the school. The data collection techniques through interview techniques and literature study and to test the validity of the research data using data triangulation techniques. The results showed that the level of independence of students in online learning of sociology subjects was still low and the factors that formed the independence of learning sociology for class XI students of SMA Cokroaminoto tend to be influenced by external factors, namely school factors and family factors.

***Keywords**: Independence, Learning, Online*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring yang meliputi (1) berperilaku menurut inisiatif sendiri, ketidaktergantungan pada orang lain, tingkat disiplin diri, dan kemampuan dalam pemecahan masalah sendiri; (2) faktor-faktor yang melatarbelakangi pembentukan kemandirian belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan agar memahami kejadian alamiah pada objek penelitian yang hasil penelitiannya disajikan secara deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMA Cokroaminoto Sukaresmi Kab, Cianjur dengan informan penelitiannya adalah guru dan siswa kelas XI IPS di sekolah tersebut. Adapun teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara dan studi kepustakaan serta untuk menguji validitas data hasil penelitian menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran sosiologi masih rendah seta faktor-faktor pembentukan kemandirian belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Cokroaminoto cenderung dipengaruhi faktor eksternal yaitu faktor sekolah dan faktor keluarga.

Kata Kunci: Kemandirian, Pembelajaran, Daring

PENDAHULUAN

Kemunculan virus Corona varian omicron menyebabkan kasus Covid-19 mengalami lonjakan peningkatan pada bulan Februari 2022. Dikutip dari databoks.co.id dengan sumber data dari Kementerian Kesehatan pasien positif Covid-19 bertambah sebanyak 46.643 orang pada 26 Februari 2022 dengan total keseluruhan kasus Covid-19 mencapai 5.504.418. Pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk lebih aktif dalam menerapkan protokol kesehatan seiring meningkatnya laju penyebaran varian Omicron di Indonesia. Adanya lonjakan kasus covid di Indonesia dikhawatirkan penyebaran virus semakin meluas dan sulit ditangani. Akibat dari kasus tersebut pemerintah Cianjur mengeluarkan kebijakan baru dalam menerapkan aturan pembelajaran di satuan pendidikan. Bupati Cianjur Herman Suherman mengeluarkan Surat Edaran Nomor: 443.1/2076/SATGAS COVID-19/2022 tentang Pemberlakuan Pelaksanaan PTM terbatas dan Penyesuaian Sistem Kerja ASN selama masa PPKM. PTM terbatas memiliki beberapa aturan salah satunya yaitu hanya 50% dari keseluruhan siswa yang boleh mengikuti kegiatan tersebut, sedangkan sebagian siswa lainnya akan melaksanakan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring diibaratkan memiliki dua mata pisau, dimana satu sisi bisa sebagai solusi dan sisi lainnya sebagai permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di masa Pandemi. Pembelajaran daring dianggap sebagai solusi guna mengatasi masalah yang dihadapi oleh instansi pendidikan seperti sekolah atau perguruan tinggi dalam sistem pendidikan, dengan memberikan penjelasan dan pembelajaran yang baik dan jelas, para mahasiswa mampu melaksanakan pembelajaran daring secara efisien dan lebih maksimal (Sobri, et, al. 2020). Pembelajaran daring adalah *alternative solution* di kondisi pandemi Covid karena memiliki beberapa keuntungan dalam proses pembelajaran daripada pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring mampu menjawab tantangan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat dimana penggunaan internet dan perangkat gadget untuk pembelajaran daring mampu menjadikan guru dan siswa tidak perlu berkontak secara fisik serta pembelajaran bisa berlanjut tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Namun, dalam realitanya pembelajaran daring memunculkan permasalahan dalam sistem pembelajaran pada satuan pendidikan. Salah satu

permasalahan yang dimaksud ialah kemampuan siswa dalam belajar secara mandiri. Bimbingan guru terhadap siswa dalam pembelajaran daring sangat terbatas sehingga siswa diharuskan memiliki inisiatif sendiri dalam mempelajari suatu materi secara daring. Kemandirian belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu kegiatan belajar secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain (Hendikawati, et. al, 2019). Kemandirian belajar sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan salah satu penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh yang positif pada pembelajaran matematika (Ningsih, 2016).

Berdasarkan uraian diatas dan menilik pentingnya aspek kemandirian belajar dalam suatu pembelajaran, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan analisiss terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring selama Pandemi di SMA Cokroaminoto Sukaresmi. Sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya terkait kemandirian belajar pada pembelajaran secara daring dalam mengembangkan dan meneliti lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Akar dari penelitian kualitatif berada dalam latar alamiah menjadi suatu kutuhan, menggunakan peneliti itu sendiri atau manusia menjadi alat penelitian, memanfaatkan metode ini cenderung mengutamakan proses dibanding dengan hasil, seperangkat kriteria dibatasi agar keabsahan dan output penelitian yang diberikan dapat disepakati oleh kedua pihak yakni antara peneliti dan subjek penelitian (Moleong, 2001: 4-6). Subjek riset ini adalah siswa SMA Cokroaminoto Sukaresmi Kabupaten Cianjur Jawa Barat kelas XI IPS yang belajar mata pelajaran sosiologi. Peneliti menggunakan teknik sampling jenuh dalam memilih 5 siswa dan 1 guru sosiologi yang dijadikan sebagai informan penelitian. teknik pengumpulan data dalam riset ini diperoleh melalui observasi dan wawancara bersama informan. Peneliti melakukan wawancara langsung bersama informan yaitu guru SMA Cokroaminoto Sukaresmi dan wawancara tidak langsung dengan siswa kelas XI SMA Cokroaminoto Sukaresmi. Peneliti melakukan wawancara tatap muka (*face-to-face interview)* dengan guru dan wawancara via telepon

terhadap siswa kelas XI IPS SMA Cokroaminoto Sukaresmi. Selain itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Pada artikel jurnal ini peneliti memakai teknik triangulasi (gabungan) dengan analisis data bersifat induktif. Adapun sumber data yang dipakai yaitu menggunakan sumber data primer yang didapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi dari informan sebagai sumber yang terpercaya. Selain itu, peneliti menggunakan sumber data sekunder berupa artikel jurnal, beragam publikasi penelitian terdahulu, buku, dan dokumen seperti data-data statistik yang berisi informasi terkait penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa indikator untuk melihat sejauh mana kemandirian belajar mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas XI SMA Cokroaminoto Sukaresmi, indikator-indikator tersebut diantaranya: (1) berperilaku menurut inisiatif sendiri; (2) ketidaktergantungan pada orang lain; (3) tingkat disiplin diri; dan (4) kemampuan dalam pemecahan masalah sendiri.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, kemandirian belajar menunjukan hasil yang relatif rendah, hasil tersebut berdasarkan empat indikator pertanyaan yaitu ketidaktergantungan pada orang lain, berperilaku menurut inisiatif sendiri, mampu memecahkan masalah sendiri, dan disiplin diri. Siswa disebut mempunyai kemandirian belajar yang baik ketika ia tidak bergantung dengan orang lain sehingga ia bisa mengontrol diri serta mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi, akhirnya ia mampu mencapai tujuan pembelajaran (Al Aslamiyah et al., 2019). Sedangkan siswa dengan kemandirian belajar yang relatif rendah menunjukkan ciri berupa kepercayaan dirinya yang rendah, ketergantungan pada orang lain, dan tidak memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Numri, 2015). Menurut Hadi dan Farida kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan atas dorongan kemampuan sendiri, pilihan sendiri dan bertanggungjawab sendiri dalam belajar. Siswa bisa dikatakan mencapai kemandirian belajar jika ia tidak bergantung kepada orang lain dalam melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran serta adanya inisiatif dari dirinya sendiri dalam melakukan kegiatan tersebut (Hidayat, et. al, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran sosiologi selama pandemi, ditemukan faktor-faktor yang melatarbelakangi pembentukan kemandirian belajar siswa. kemandirian belajar pada siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa konsep diri, motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan. Faktor eksternal yang mempengaruhinya adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat (NA Muhammad, 2021). Kabupaten Cianjur dengan diterapkannya pembelajaran daring sesuai dengan pengamatan dan hasil wawancara peneliti,pembentukan kemandirian belajar siswa selama masa pandemi di SMA Cokroaminoto Sukaresmi lebih didominasi oleh faktor eksternal yaitu faktor sekolah dan faktor keluarga.

Faktor Sekolah

Pembelajaran daring di SMA Cokroaminoto Sukaresmi dilaksanakan dengan metode konvensional. Adapun sarana dan sumber pembelajaran yang digunakan guru sosiologi kelas XI di SMA Cokroaminoto ialah memanfaatkan aplikasi *whatsapp*, buku elektronik dan video pembelajaran dari Youtube. Pada pembelajaran daring ini guru harus kreatif dan inovatif mengkolaborasikan piranti *hardware* dengan bermacam-macam aplikasi sebagai media daring agar dapat melaksanakan proses kegiatan pembelajaran daring yang efektif (Lindawati dan Rahman, 2020). Saat jam kegiatan belajar mengajar guru sosiologi akan mengirim materi pembelajaran dalam bentuk buku elektronik ataupun video pembelajaran dari youtube kepada siswa melalui grup whatsapp kemudian guru memberikan penjelasan singkat melalui pesan *voice not*, mengadakan sesi tanya jawab antara guru dengan siswa serta pemberian penugasan. ternyata kurang berpengaruh dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Namun hal tersebut ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemandirian belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Asriadi Ibrahim (2018) bahwa siswa yang diajar dengan metode konvensional memiliki kemandirian belajar yang rendah, hal ini dikarenakan metode konvensional tidak mengharuskan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran untuk berpendapat dari sudut pandang berbeda secara jelas, metode pembelajaran konvensional cenderung menekankan kepada siswa untuk menerima

pengetahuan dan informasi dari guru, akibatnya hal ini melemahkan siswa berpikir mandiri karena guru mendominasi dalam menyampaikan opic pembelajaran.

Faktor sekolah dalam pembentukan kemandirian siswa berkaitan erat dengan peran guru dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa guru sosiologi kelas XI SMA Cokroaminoto Sukaresmi telah melaksanakan perannya sebagai pendidik dan pengajar dalam pembelajaran akan tetapi perannya sebagai pembimbing dan motivator dalam pembentukan kemandirian belajar siswa masih kurang. Guru belum menemukan cara membimbing dan memotivasi siswa secara tepat dan efektif melalui pembelajaran daring karena menurutnya penggunaan teknologi sangat membatasi dan bias dalam memantau aktivitas membimbing dan memotivasi siswa. Pada proses kegiatan pembelajaran motivasi sangat diperlukan karena seseorang yang tidak mempunyai semangat dan dorongan dalam belajar, tidak mungkin melakukan kegiatan belajar. Menurut Parsons & Hinson mendefinisikan motivasi sebagai faktor atau komponen penting dalam proses pembelajaran (Ratnawati dan Hasanah, 2021). Pembelajaran daring memiliki beberapa dampak yang dirasakan oleh guru, siswa dan orang tua dalam pembentukan kepribadian, baik dampak positif atau negatif dari pemberlakuan belajar daring. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah merasa bebas saat belajar karena tidak terpantau langsung oleh guru dan cenderung menunda-nunda pengerjaan tugas karena masih kurangnya inisiatif diri dan lemahnya sikap tanggung jawab. Oleh karena itu, guru mata pelajaran semestinya mampu tanggap beradaptasi pada pembelajaran daring ini karena jika tidak hal tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa khususnya dalam konteks kemandirian belajar.

Faktor keluarga

Faktor keluargamemiliki peranan penting dalam membentuk kemandirian siswa, peneliti menemukan bahwa siswa kelas XI SMA Cokroaminoto Sukaresmi kurang mendapatkan bimbingan serta motivasi dari orang tua selama pembelajaran daring. Para orang tua menganggap anaknya sudah cukup dewasa dan bertanggung jawab dalam belajar maupun mengerjakan tugas sekolah. Padahal realitanya banyak siswa yang jarang belajar dan tidak mengumpulkan tugas. Dalam suatu keluarga, mendidik anak adalah suatu tanggung jawab yang sangat penting. Membentuk

kemandirian siswa bukan hanya tugas sekolah saja, tetapi diperlukan pula peran keluarga (orang tua). Akan tetapi pembentukan kemandirian belajar ini tidak instan diperlukan latihan dan pembiasaan diri, harus dilakukan berulang-ulang sedari dini agar anak terbiasa mandiri. Jika dianalisis melalui teori ekologi, perkembangan individu dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berkembang. Teori ekologi perkembangan dikenalkan oleh Uri Bronfenbrenner, Teori ini memiliki pandangan bahwa konteks lingkungan memengaruhi perkembangan manusia. Tingkah laku individu terbentuk akibat hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan (Miswar dan Nugraheni, 2019). Lingkungan berperan penting terhadap perkembangan anak dalam sebuah keluarga. Teori ini berkaitan erat dengan interaksi dan agen di sekitar lingkungan yang akan saling berpengaruh. Berdasarkan teori tersebut peran lingkungan keluarga sangat penting dalam membentuk kemandirian belajar siswa saat di rumah. Jika dalam keluarga tercipta lingkungan aktivitas belajar yang mendukung mampu menjadikan siswa mandiri dalam berbagai hal seperti bertanggung jawab, mampu menyelesaikan permasalahan sendiri, inisiatif, mengendalikan diri maupun membuat keputusan. Hubungan antara siswa dengan keluarga terutama orang tuanya akan mempengaruhi bagaimana ia berperilaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara bertahap melalui proses pengumpulan data dan informasi. Terdapat beberapa beberapa indikator kemandirian belajar yang menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Cokroaminoto sukaresmi pada pembelajaran daring cenderung rendah. (1) berperilaku menurut inisiatif sendiri (2) ketidaktergantungan pada orang lain; (3) tingkat disiplin diri; dan (4) kemampuan dalam pemecahan masalah sendiri. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor eksternal yang telah dibahas sebelumnya yaitu faktor lingkungan sekolah dimana guru sosiologi kelas XI SMA Cokroaminoto Sukaresmi telah melaksanakan perannya sebagai pendidik dan pengajar dalam pembelajaran akan tetapi perannya sebagai pembimbing dan motivator dalam pembentukan kemandirian belajar siswa masih kurang; sedangkan pada faktor lingkungan keluarga ditemukan bahwa siswa kelas XI SMA Cokroaminoto Sukaresmi

kurang mendapatkan bimbingan, perhatian serta motivasi dari orang tua selama pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

Al Aslamiyah, T., Setyosari, P., & Praherdhiono, H. (2019). Blended learning dan kemandirian belajar mahasiswa teknologi pendidikan. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, Vol 2, No. 2: 109–114.

Databoks. (2022). Total Kasus & Kasus Baru Covid-19 (26 Februari 2022). Diakses pada 27 Februari 2022 https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/26/kasus-covid-19-bertambah-46643-kasus-sabtu-262

Hendikawati, P., Zahid, M. Z., & Arifudin, R., (2019). *Kefektifan Media Pembelajaran Berbasis Andorid terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar*. Jurnal Prisma, Vol 2, No 1: 917-927

Hidayat, Dede Rahmat., Rohaya, A., Nadine, F.,& Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan, Vol 34, No 2 : 147-154

Ibrahim, A. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Sejarah SMA Negeri 1 Parung. Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. 7, No. 1 : 29-39

Lindawati, Yustika Irfani. & Rahman, Catur Arif. (2020). Adaptasi Guru dalam Implementasi Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19 . Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Untirta, Vol 3, No, 1: 60-67

Miswar, Dedy & Nugraheni, Lusi Irma. (2019). Ekologi Pendidikan. Pustaka Media:Lampung

NA, Muhammad Yusril. (2021). Peran Lingkungan Keluarga dalam Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Labakkang. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar: Makassar

Ningsih, R. (2016). *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif, Vol 6, No 1: 73-84

Numri, M. (2015). Meningkatkan kemandirian belajar melalui layanan penguasaan konten dengan teknik latihan saya bertanggungjawab. Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling, Vol 1, No 1: 48– 53

Ratnawati & Hasanah, M. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 MTs Negeri Luwu Utara. Pedagogy : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Vol 1, No1 : 60-69

Sobri, M.., Nursaptini, N & Novitasari, S. (2020). Melalui Pembelajaran Berbasis Daring di Perguruan Tinggi pada Era Industri 4.0. Jurnal Pendidikan Glasser, Vol 4, No 1: 64-71.